

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

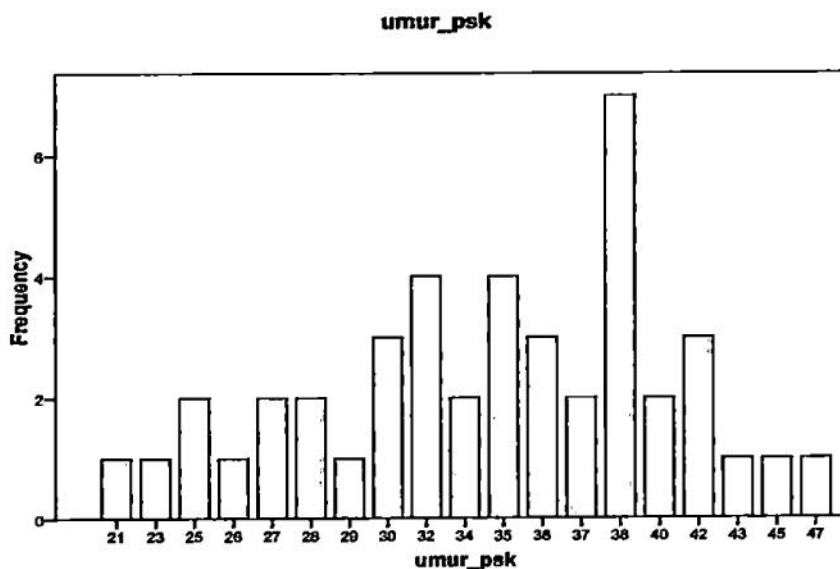
**A. HASIL**

**1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental yang melibatkan dua kelompok sampel yang berbeda. Kelompok pertama yaitu kelompok PSK yang penelitiannya dilakukan di daerah Pasar Kembang Yogyakarta. Kelompok kedua terdiri dari ibu-ibu rumah tangga, penelitiannya dilakukan di daerah Sewon kabupaten Bantul. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus – Oktober 2007.

**2. Karakteristik Responden**

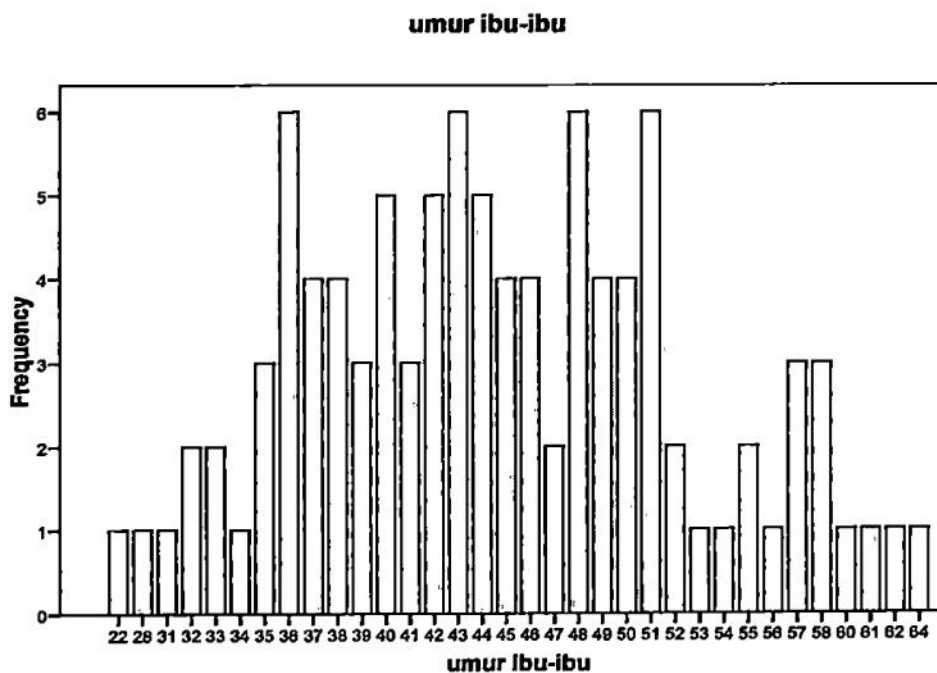
**a. Kelompok PSK Berdasarkan Usia**



**Gambar 6. Distribusi Kelompok PSK Menurut Usia**

Gambar 6 menunjukkan jumlah sampel dari kelompok PSK sebanyak 43 orang, dengan persebaran terbanyak pada usia 38 tahun sejumlah 7 orang (16,3%). Usia termuda adalah 21 tahun, sedangkan usia tertua adalah 47 tahun.

b. Kelompok Ibu Rumah Tangga Berdasarkan Usia



Gambar 7. Distribusi Kelompok Ibu Rumah Tangga Menurut Usia

Gambar 7 menunjukkan jumlah sampel dari kelompok ibu rumah tangga sebanyak 99 orang. Persebaran terbanyak pada usia 36, 43, 48 dan 51 yang masing-masing kelompok usia tersebut terdiri dari 6 orang (6,1%). Usia termuda adalah 22 tahun, sedangkan usia tertua adalah 64 tahun.

## c. Kelompok PSK Berdasarkan Kelas Pap smear

Tabel 2. Distribusi Kelompok PSK Berdasarkan Kelas Pap smear

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	10	23.3	23.3	23.3
2	28	65.1	65.1	88.4
3	5	11.6	11.6	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar dari kelompok PSK mengalami radang non spesifik atau yang bisa disebut pap smear kelas II sebanyak 28 orang (65,1%), sedangkan kelas I atau hasil pap smear normal sebanyak 10 orang (23,3%) dan kelas III atau displasia ringan sebanyak 5 orang (11,6%).

## d. Kelompok Ibu Rumah Tangga Berdasarkan Kelas Pap smear

Tabel 3. Distribusi Kelompok Ibu Rumah Tangga Berdasarkan Kelas Pap smear

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	20	20.2	20.2	20.2
2	78	78.8	78.8	99.0
3	1	1.0	1.0	100.0
Total	99	100.0	100.0	

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok ibu rumah tangga mengalami radang non spesifik atau pap smear kelas II, sebanyak 78 orang (78,8%), sedangkan hasil pap smear normal terdapat 20 orang (20,2%) dan hanya ada 1 orang yang mengalami displasia ringan (1%).

3. Hubungan antara penggunaan-kontrasepsi dengan kelas pap smear.

Penggunaan kontrasepsi oleh responden diketahui melalui kuisisioner, dengan meminta responden memilih salah satu jenis kontrasepsi yang digunakan, yang terdiri dari suntik, pil, susuk, spiral, jenis kontrasepsi lain atau tidak menggunakan kontrasepsi. Distribusi sampel berdasarkan penggunaan kontrasepsi dapat dilihat pada tabel 4 dan tabel 5.

a. Kelompok PSK

Tabel 4. Distribusi Kelompok PSK Berdasarkan Penggunaan Kontrasepsi

Jenis Kontrasepsi	PSK	Persentase
Non hormonal	3	6.98%
Hormonal	24	55.8%
Tidak pakai	16	37.2%
Total	43	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 43 PSK terdapat 3 orang (6,98%) yang menggunakan kontrasepsi jenis non hormonal, 24 orang (55,8%) menggunakan kontrasepsi hormonal dan 16 orang (37,2%) tidak menggunakan kontrasepsi.

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan dengan metode *Chi-Square* didapatkan angka *Pearson Chi-Square* dengan signifikansi 0.000, yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena nilai  $P$  kurang dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi dengan gambaran kelas pap smear pada PSK.

## b. Kelompok ibu rumah tangga

Tabel 5. Distribusi Kelompok Ibu Rumah Tangga Berdasarkan Penggunaan Kontrasepsi

Jenis Kontrasepsi	Ibu Rumah Tangga	Persentase
Non hormonal	36	36.36%
Hormonal	40	40.4%
Tidak pakai	23	23.23%
Total	99	100%

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 99 ibu rumah tangga terdapat 36 orang (36,36%) yang menggunakan kontrasepsi non hormonal, 40 orang (40,4%) menggunakan kontrasepsi hormonal dan 23 orang (23,23%) tidak menggunakan kontrasepsi.

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan dengan metode *Chi-Square* didapatkan angka *Pearson Chi-Square* dengan signifikansi 0.652, ini berarti  $H_0$  diterima karena nilai  $P$  lebih dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara penggunaan kontrasepsi dengan gambaran kelas pap smear pada ibu rumah tangga.

## 4. Perbandingan Gambaran Hasil Pap Smear antara PSK dan Ibu Rumah Tangga

Tabel 6. Perbandingan Gambaran Hasil Pap Smear antara PSK dan Ibu Rumah Tangga Berdasarkan Jenis Kontrasepsi

Jenis Kontrasepsi	Kelas Pap Smear												P
	Kelas I				Kelas II				Kelas III				
	PSK		Ibu		PSK		Ibu		PSK		Ibu		
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
NonHorm	0	0	6	6.06	1	2.3	29	29.2	2	4.6	1	1.01	0.01
Hormon	1	2.3	8	8.08	20	46.5	32	32.3	3	6.9	0	0	0.01
Tidak	9	20.9	6	6.06	7	16.2	17	17.1	0	0	0	0	0.042
Jumlah	10	23.2	20	20.2	28	65	78	78.6	5	11.5	1	1.01	

Tabel 6 memperlihatkan perbandingan antara kelas pap smear pada kelompok PSK dengan kelompok ibu rumah tangga berdasarkan jenis kontrasepsi. Persebaran kelas 1 pada kedua kelompok hampir sama, yaitu 23,2% pada PSK dan 20,2% pada ibu rumah tangga. Kelas 2 adalah kelas yang paling banyak pada masing-masing kelompok, namun pada ibu rumah tangga didapatkan presentase lebih tinggi yaitu 78,6%, sedangkan pada PSK 65%. Presentase kelas 3, sebanyak 11,5% pada PSK dan ibu rumah tangga hanya 1,01%. Hasil pap smear kelas 4 maupun kelas 5 yang menunjukkan kanker, tidak didapatkan pada penelitian ini.

Berdasarkan analisa menggunakan uji beda *Mann-Whitney*, didapatkan nilai  $P$  0.01 untuk perbandingan kelas pap smear berdasarkan jenis hormon dan non hormonal serta  $P$  0.042 untuk perbedaan kelas pap smear pada kelompok yang tidak menggunakan kontrasepsi. Hal ini berarti terdapat perbedaan kelas pap smear pada dua kelompok berdasarkan jenis kontrasepsi karena nilai  $P < 0.05$ .

Terdapat hal yang menarik yaitu perbedaan yang jelas pada presentase kelas 3, sebanyak 11,6% pada PSK dan ibu rumah tangga hanya 1%. Berdasarkan uji *t-test* didapatkan nilai  $P$  0.01 yang berarti persebaran kelas 3 pada kedua kelompok berbeda secara signifikan.

##### 5. Hubungan antara penggunaan kondom dengan kelas pap smear

Kondom termasuk salah satu jenis kontrasepsi. Namun karena dari hasil pengambilan data kuisioner pada dua kelompok sampel menunjukkan

bahwa penggunaan kondom hanya ada pada kelompok PSK, maka hubungan mengenai penggunaan kondom dengan kelas pap smear hanya dianalisa pada kelompok PSK dan dilakukan terpisah.

Tabel 7. Distribusi Kelompok PSK Berdasarkan Penggunaan Kondom

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kadang	6	14.0	14.0	14.0
Selalu	37	86.0	86.0	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar sampel, yaitu sejumlah 37 orang, selalu menggunakan kondom setiap kali berhubungan seksual (86%), sedangkan 6 orang kadang-kadang tidak menggunakan kondom (14%).

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan dengan metode *Chi-Square* didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.867 yang berarti  $H_0$  diterima karena nilai  $P$  lebih dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara penggunaan kondom dengan gambaran kelas pap smear pada PSK.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian mengenai karakteristik responden menurut usia menunjukkan bahwa rata-rata usia PSK adalah 34 tahun sedangkan ibu rumah tangga berusia rata-rata 44 tahun. Dari hasil analisis statistik antara usia dengan gambaran hasil pap smear, tidak didapatkan hubungan antara keduanya, baik pada kelompok PSK maupun kelompok ibu rumah tangga.

Hal ini terjadi karena memang pada dasarnya usia bukan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya perubahan sel leher rahim yang mengarah kepada kanker serviks.

Faktor yang mempengaruhi perubahan sel leher rahim antara lain infeksi HPV, hubungan seksual pertama di usia muda, frekuensi melahirkan yang tinggi, berganti-ganti pasangan seksual, merokok, pemakaian kontrasepsi dan sosial ekonomi rendah (Sjamsuddin, 2001). Faktor usia terlepas dari faktor resiko yang sudah disebutkan.

Adapun faktor usia lebih berkaitan dengan pelaksanaan pemeriksaan pap smear, yang sebaiknya dilakukan sebelum usia 70 tahun. Sementara, gambaran kelas pap smear stadium lanjut, yang sudah menunjukkan adanya kanker serviks jarang sekali timbul setelah umur 50 tahun atau lebih jika wanita itu sudah pernah dilakukan pemeriksaan pap smear sebelumnya (Saslow *et al.*, 2008).

## 2. Hubungan antara Penggunaan Kontrasepsi dengan Kelas Pap smear

Berdasarkan hasil uji analisis statistik menggunakan *Chi-Square*, didapatkan hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi dengan gambaran hasil pap smear pada kelompok PSK, sedangkan pada kelompok ibu rumah tangga tidak didapatkan hubungan yang signifikan.

Penggunaan kontrasepsi pada penelitian ini dianalisa secara keseluruhan, tidak dibedakan tiap jenisnya. Pada penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Roxanne Nelson pada November 2007 yang



berjudul *Oral Contraceptive Use Linked to Small Increase in Cervical Cancer Risk CME/CE*, meneliti tentang pengaruh penggunaan kontrasepsi terhadap kejadian kanker serviks. Nelson menyebutkan bahwa pada penggunaan kontrasepsi kombinasi oral didapatkan 32% wanita dengan kanker invasif, 57% dengan CIN3 / *carcinoma in situ* dan 34% sebagai kelompok kontrol, sedangkan pada wanita yang menggunakan kontrasepsi oral lebih dari 5 tahun dilaporkan 33% wanita dengan kanker invasif dan 61% dengan CIN3 / *carcinoma in situ*.

Kontrasepsi dapat mempengaruhi hasil pap smear karena berdasar penelitian sebelumnya yang menyakini bahwa beberapa kanker tergantung secara alami pada hormon untuk pertumbuhan dan perkembangannya, namun hubungan khusus antara penggunaan kontrasepsi dengan peningkatan resiko kanker serviks belum diketahui secara jelas. Salah satu alasan mengapa hubungan ini tidak jelas adalah bahwa ada dua faktor utama penyebab kanker serviks, yaitu hubungan seksual pertama pada usia muda dan riwayat sering berganti pasangan seksual. Dua faktor resiko ini yang mungkin berbeda-beda pada tiap wanita, baik wanita yang menggunakan kontrasepsi maupun yang tidak menggunakannya, maka peneliti merasa kesulitan untuk mengetahui keterlibatan khusus dari penggunaan kontrasepsi dengan pengaruhnya terhadap perkembangan sel-sel leher rahim yang abnormal (Cancer.gov, 2006).

Hubungan antara kontrasepsi dengan hasil pap smear pada ibu rumah tangga tidak memberikan hasil yang signifikan. Hal ini dapat disebabkan

karena selain dua faktor resiko utama yang mempengaruhi perkembangan sel-sel leher rahim ke arah keganasan, infeksi HPV di serviks juga sangat berpengaruh. Dibandingkan pada wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi, maka pada wanita yang sudah menggunakan kontrasepsi cenderung tidak menggunakan kontrasepsi metode *barrier*, seperti kondom. Sejak kondom dapat mencegah penularan HPV, maka wanita yang menggunakan kontrasepsi tetapi tidak memakai kondom ketika berhubungan seksual memiliki peningkatan resiko tertular HPV. Peningkatan resiko kanker serviks hasil temuan penelitian sebelumnya pada wanita pemakai kontrasepsi terutama kontrasepsi oral jangka panjang mungkin sebenarnya adalah hasil dari infeksi HPV (Cancer.gov, 2006).

Wanita yang 100% pasangan seksualnya menggunakan kondom dari 8 bulan sebelumnya, mendapatkan hasil yang signifikan untuk tidak terkena infeksi HPV daripada yang pasangannya menggunakan kondom hanya 5%. Hubungan efek *dose-response* tentang kondom telah diteliti sebelumnya, sejak resiko infeksi HPV berkurang diikuti dengan kenaikan penggunaan kondom saat hubungan seksual ( $p < 0,005$ ) (Winer, 2006).

Penelitian sejenis menyatakan untuk HPV resiko tinggi, HPV resiko rendah, HPV tipe 6, 11, 16, 18 dan bakteri penyebab vulvovaginitis, pada sub grup wanita yang 100% pasangannya menggunakan kondom menunjukkan hasil yang baik, karena tidak ada sentuhan langsung antar kulit (Winer, 2006).

### 3. Perbandingan Gambaran Hasil Pap Smear antara PSK dan Ibu Rumah Tangga

Perbandingan hasil pap smear antara PSK dan ibu rumah tangga didapatkan perbedaan dengan nilai  $P < 0.05$  berdasarkan analisa yang dilakukan menggunakan uji *Mann-Whitney*.

Terdapat pula perbedaan yang jelas yaitu presentase kelas 3, sebanyak 11,6% pada PSK dan ibu rumah tangga hanya 1%. Berdasarkan uji *t-test* didapatkan nilai  $P$  0,01 yang berarti persebaran kelas 3 pada kedua kelompok berbeda secara signifikan. Hal ini berarti PSK memiliki kemungkinan lebih tinggi mendapatkan hasil pap smear abnormal dibanding ibu rumah tangga.

Secara perbandingan, kelas 1 dan kelas 3 lebih banyak didapatkan pada PSK, sedangkan kelas 2 lebih banyak didapatkan pada ibu rumah tangga. Kelas 2 pada hasil pap smear berarti didapatkan perubahan reaktif, namun hal ini tidak selalu menunjukkan perkembangan abnormal sel leher rahim. Hasil kelas 2 bisa didapatkan akibat pengaruh infeksi lain seperti kandidiasis, vaginosis bakterial atau infeksi bakteri lain yang berhubungan dengan kehygienisan organ wanita.

### 4. Hubungan antara penggunaan kondom dengan kelas pap smear

Kondom merupakan salah satu jenis kontrasepsi. Namun berdasarkan data kuisisioner, sebagian besar PSK menggunakan kondom, sehingga analisa kondom tidak dilakukan bersamaan dengan analisa hubungan

antara kontrasepsi dengan kelas pap smear untuk mengurangi bias. Pada tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar sampel, yaitu sejumlah 37 orang, selalu menggunakan kondom setiap kali berhubungan seksual (86%), sedangkan hanya 6 orang yang kadang-kadang tidak menggunakan kondom (14%).

Dari uji statistik, tidak didapatkan hubungan yang signifikan antara penggunaan kondom dengan kelas pap smear ( $p$  0.867).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, wanita yang 100% pasangan seksualnya menggunakan kondom dari 8 bulan sebelumnya, mendapatkan hasil yang signifikan untuk tidak terkena infeksi HPV daripada yang pasangannya menggunakan kondom hanya 5% (Winer, 2006).

Akan tetapi perlu diingat, bahwa yang mempengaruhi perkembangan sel leher rahim meliputi banyak faktor, antara lain infeksi HPV sebagai penyebab utama, hubungan seksual pertama di usia muda, frekuensi melahirkan yang tinggi, berganti-ganti pasangan seksual, merokok, pemakaian kontrasepsi dan sosial ekonomi rendah (Sjamsuddin, 2001).

Penggunaan kondom merupakan suatu tindakan pencegahan terjadinya transmisi infeksi, namun hal ini tidak berpengaruh pada PSK yang memang memiliki banyak faktor resiko lain untuk terjadinya perubahan abnormal sel leher rahim.